

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan bahan ajar

a. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengembangan merupakan cara atau sebuah proses tindakan mengembangkan.¹ Menurut UU No. 18 Tahun 2002 kata pengembangan adalah sebuah tindakan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan fungsi dan juga manfaat dari sesuatu dimana pengembangan itu berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi baik berbentuk atau tidak baik bentuk aplikasi ilmu pengetahuan atau teknologi yang sudah ada, atau menghasilkan teknologi yang paling mutakhir.²

Seels dan Richey dikutip dari penelitian pada Hanafi berpendapat jika pengembangan atau *development* adalah sebuah desain pembaharuan dalam bentuk baik secara fisik atau tidak.³ Cakupan dari pengembangan terdapat banyak jenis, ada perangkat lunak, perangkat keras, bahan audio, visual bahkan audio visual. Sedang, adapun penuturan Richey dan Nelson pengembangan terdiri atas dua poin utama:

¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia" Online, Di akses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 12 Desember 2021.

² Sekretariat Negara, *Undang- Undang Dasar Tah danun 1945* (Jakarta: Percetakan Negara, 2002), 12

³ Hanafi. "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4 No.2 Juli-Desember. (2017), 134.

- 1). Tipe satu: berfokus pada aspek rancangan serta penilaian dari produk itu sendiri, program ini bertujuan agar mendapat gambaran berkaitan dengan proses pengembangan.
- 2). Tipe dua: berfokus dalam pengkajian program tentang pengembangan yang sudah dilakukan sebelumnya. Yang bertujuan untuk melihat tahapan atau prosedur dari desain serta evaluasi yang efektif dilakukan untuk pengembangan.⁴

Dapat disimpulkan dari pendapat yang tertera diatas, penelitian pengembangan merupakan pengembangan dan validasi produk yang digunakan bgaimana proses yang dilakukan. karenanya, peneliti wajib memakai penelitian dengan tajuk pengembangan produk yang telah ada sebelumnya agar mampu dan mumpuni paad penerapannya pada proses belajar mengajar di era yang semakin modern dan semakin canggih. Tapi, didaerah tertentu belum tentu dapat menggunakan aplikasi tersebut. Di Era globalisasi sangatlah penting untuk mengembangkan ajar, Dengan harapan dapat membantu dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik agar dapat memahami pelajaran tentu dan akan lebih efektif dengan menyediakan e-modul interaktif dengan basis *book creator digital* ini.⁵

b. Bahan Ajar

Dalam KBBI Bahan ajar ialah bahan pembelajaran yang disusun sistematis, yang dipergunakan pengajar dan peserta didik dalam kegiatan proses kegiatan belajar pembelajaran. Pendapat Majid, bahan ajar adalah serangkaian materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk digunakan peserta didik dengan tujuan terciptanya proses

⁴ libid, 137

⁵ Andi Haris, *Kedudukan pengembangan Bahan Ajar dalam teknologi pembelajaran* (Samawa: Universitas Samawa, 2012), 1.

belajar mengajar yang efektif. ⁶ Terdapat 4 kategori bahan ajar menurut Majid: pertama, visual (bahan cetak), seperti buku, brosur, handout, gambar. Kedua, Audio (bahan dengar) seperti radio, kaset, tape recorder dll. ketiga, Audio Visual (audio pandang dengar) seperti video dan film, dll. keempat, seperti CD yang merupakan bahan ajar interaktif. Sedangkan menurut Prastowo *Centre for Compteny Based Training*, bahan ajar ialah semua bentuk materi dalam bentuk tertulis maupun yang tertulis yang dapat dipergunakan untuk membantu guru dalam proses transfer ilmu pengetahuan atau proses belajar dan pembelajaran dalam kelas. ⁷

c. Jenis- jenis bahan ajar

Menurut Prastowo bahan ajar dapat dikategorikan menjadi 3:

- (a) Bahan ajar visual , yaitu bermacam-macam bahan yang disajikan dalam bentuk fisik seperti, LKS, buku paket, dll;
- (b) Bahan ajar audio merupakan sistem dalam pembelajaran menggunakan alat yang dapat didengar. Seperti radio, kaset, piringan hitam, dan kombinasi antara dengangerak dan gambar. seperti: Video, film, dll.
- (d) Bahan ajar interaktif merupakan perpaduan dari dua media atau lebih seperti kombinasi antara gambar, teks, audio, video dll. yang dapat dimanipulasi atau didesain untuk dapat melakukan mengendalikan seperti memerintah, contohnya seperti, *compact disk interactive*.⁸

⁶ Moh. Jazuli, Lutfiana fazat A., Nifil Maghfiroh Meita. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Android Sebagai Media Interaktif", *Jurnal Lensa*, Vol. 7 No.2 (2017), 48

⁷ Ibid, 48

⁸ Ibid, 49

d. Fungsi dari bahan ajar

Menurut pendapat dari Prastowo terdapat beberapa fungsi dari bahan ajar menurut pihak-pihak terkait:

1. Bagi guru

Untuk efisiensi waktu yang digunakan oleh guru pada proses kegiatan belajar pembelajaran dan membantu kegiatan PBM akan efisien serta efektif merupakan fungsi bahan ajar untuk guru.

2. Peserta didik

Siswa dapat melakukan proses belajar di manapun baik pada jam sekolah maupun pada jamdi luar kelas. Dengan begitu tentu akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kopotensi dalam hal memahami dan menhayati pelajaran.⁹

Dilihat dari cara kerjanya Bahan ajar dibagi menjadi empat macam:

- a) Bahan ajar tidak diproyeksikan, dalam artian tidak perlu menggunakan alat bantu apapun dalam menampilkan materi, seperti prooyektor .
- b) Bahan ajar perlu diproyeksikan, merupakan dalam menampilkan bahan ajar memerlukan alat proyektor.
- c) Bahan ajar audio video memerlukan alat untuk memutar audio video tersebut contoh: DVD, VCD maupun CD Player.

⁹ Niasari Rachmawati, *Ketersediaan dan pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Kewarnegaraan di SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*. Naskah Publikasi. (Surakarta: UMS, 2012), 9

d) Bahan ajar komputer, merupakan bahan ajar tidak cetak yang memerlukan media untuk mengakses agar dapat dipakai untuk proses pembelajaran.¹⁰

e. Sifat- sifat dari bahan ajar

Jika dilihat berdasarkan sifatnya bahan ajar dibagi menjadi beberapa, diantaranya: (1) bahan ajar cetak fisik seperti, LKS, buku, modul dsb. (2) bahan ajar yang berbasis teknologi, contohnya seperti radio, televisi, film, slide Power Point, perangkat multimedia lainnya; (3) bahan ajar untuk praktek, contohnya: kit sains, alat praga dan bahan praktek; (4) bahan ajar yang diapakai untuk berinteraksi misalnya video, handphone, telepon dan lain sebagainya. Dari pendapat diatas, book creator digital meruakan bahan ajar yang interaktif, karena dalam desainnya mengandung gambar, teks, audio, dan video dan nahan ajar ini termasuk dalam kategori bahan ajar yang tak terproyeksikan dan elektronik.

2. Meningkatkan kemampuan ibadah Shalat

a. Pengertian

Sholat berasal dari bahasa arab yang berarti doa. Sesuai firman Allah Swt dalam surah at- taubah ayat 103. Sedangkan menurut pendapat Imam Rafi'i Ibadah Shalat secara istilah bermakna ucapan, tindakan dan pekerjaan yang diawali dan diakhiri dengan salam, dengan kondisi tertentu.¹¹ Kemudian ibadah shalat berarti ibadah yang mencakupi ucapan gerak tubuh yang secara khusus seperti diawali dengan takbir serta salam sebagai penutupnya. Dapat disimpulkan bahwa yang berarti shalat merupakan suatu kegiatan yang

¹⁰ Moh. Jazuli, Lutfiana fazat A., Nifil maghfiroh Meita. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Android Sebagai Media Interaktif", jurnal Lensa, Vol. 7 No. 2 (2017), 52

¹¹ Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 47.

diniati sebagai ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Sholat merupakan capaian bagi semua orang yang beriman serta doa bagi orang-orang shaleh. Sholat juga merupakan media atau perantara bagi seseorang dengan Allah Swt dimana ini menjadi penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak.

Mekaitkan manusia kepada sang pencipta adalah fungsi atas shalat, dan shalat merupakan wujud penghambaan manusia kepada Allah SWT. Maka, shalat dijadikan media untuk memohon kepada Allah SWT dalam segala hal atau menjauhkan dari segala bentuk halangan yang dihadapi manusia dalam hidupnya.¹²

Sedangkan Kemampuan menurut E. Mulyasa adalah sesuatu yang dimiliki oleh seorang individu untuk mampu mengerjakan, melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada individu tersebut.¹³ Sedangkan menurut Winkel kemampuan merupakan kesanggupan diri atau kecakapan yang dimiliki seorang individu dalam memangku jabatan tertentu yang diberikan kepadanya.¹⁴

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan diri seseorang atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk dapat melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini adalah kesanggupan seseorang dalam melaksanakan shalat baik dari segi gerak maupun bacaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam syariat agama Islam.

¹² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), 145.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 39.

¹⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1993), 43.

b. Tujuan sholat

Dalam islam kedudukan sholat memiliki kedudukan yang paling tinggi dan agung karena sholat merupakan salah satu rukun islam yang mana sholat menjadi tonggak berdirinya suatu agama. Tujuan sholat diantaranya adalah agar seseorang menyembah atau beribadah kepada Allah Swt, agar anak selalu mengingat kepada Allah Swt dalam keadaan apapun, menjauhkan anak dari perbuatan buruk yang dilarang oleh Allah Swt, dengan demikian besar harapan bagi orang-orang yang mengerjakan sholat akan masuk surga, selain itu untuk menghilangkan resah, dan keluh kesah, agar seseorang memperoleh ketenangan dengan melaksanakan shalat dengan khushyuk dan benar. Dengan begitu akan memunculkan ketaatan dan kebaikan serta untuk melatih diri khushyuk dalam shalat dalam menyembah kepada Allah Swt.

Melaksanakan sholat agar manusia selalu mengingat Allah Swt dalam ini maksudnya yaitu hablun minalloh, manusia memiliki hubungan baik dengan Allah Swt begitu pula tujuan sholat selanjutnya terkait hubungannya dengan sesama manusia menjadi pribadi yang dapat dan mampu interaksi dengan baik sehingga membentuk seseorang yang taat.

c. Syarat syah sholat

Syarat sahnya shalat adalah ketentuan yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh orang yang hendak melaksanakan shalat dan jika salah satu syarat sahnya shalat tidak terpenuhi, maka shalat yang dilakukan dinyatakan batal atau sholatnya tidak sah.

Syarat sahnya shalat antara lain:

- 1). Islam
- 2). Baligh
- 3). kewajaran
- 4). Suci dari hadas kecil dan hadas besar

- 5). Membersihkan badan, pakaian dan tempat sholat dari najis
- 6). Menutup aurat bagi laki-laki dari pusar sampai lutut, sedangkan bagi perempuan aurat adalah seluruh anggota badan, kecuali telapak tangan.
- 7). Menghadap kiblat.
- 8). Ketahui jadwal masuknya waktu sholat.¹⁵

d. Gerakan sholat

Shalat dikerjakan mengikuti contoh dan petunjuk dari Allah SWT melalui utusannya yakni Nabi Muhammad SAW. Dalam mengerjakan shalat kita harus sungguh-sungguh mengikuti sebagaimana yang diajarkan rasul. "Shalatlaha kamu sebagaimana kamu melihat Aku Shalat".

Dalam melaksanakan kegiatan shalat, hendaknya seseorang mengikuti aturan, contoh dan petunjuk dari Allah SWT melalui utusannya, Nabi Muhammad SAW. Dalam melaksanakan shalat, kita juga harus memiliki niat untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas, mengikuti apa yang diajarkan oleh Nabi yaitu. "Berdoalah seperti kamu melihatku berdoa." Berikut ini dijelaskan tata cara pelaksanaan shalat:

- 1). Niat, artinya niat dalam hati untuk berdoa kepada Allah SWT.
- 2). Berdiri untuk mereka yang bisa melakukannya. Yaitu dengan berdiri tegak dan menghadap kiblat dengan posisi kedua tangan lurus di samping badan kemudian mata melihat ke arah kiblat.
- 3). Takbiratul ihram. dengan cara mengangkat kedua tangan hingga tangan sejajar dengan telinga.
- 4). Membaca Surat Al-Fatihah
- 5). Rukuk dengan tumakninah. Artinya menekuk tubuh sehingga punggung rata dengan leher, dan tangan memegang lutut

¹⁵ Zainal Muttagin, *Pendidikan Agama Islam (Fiqih)*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007), 47

- dalam keadaan rileks dengan jari-jari terentang.
- 6). I'tidal dengan tumakninah. Ini berarti bangun dari membungkuk dan kembali ke posisi tegak dengan tenang.
 - 7). Sujud dua kali dengan tumakninah. Itu berarti menyatukan kedua lutut dan telapak tangan, dahi dan hidung, diatas sajadah atau alas sholat.
 - 8). Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah. Artinya bangun lagi setelah sujud pertama untuk duduk dengan tenang.
 - 9). Duduk tasyahud terakhir. Duduk di akhir tasyahud sama dengan duduk di antara dua sujud. Namun, jari telunjuk di tangan kanan diperlihatkan atau diperlihatkan, dan mata diarahkan ke ujung jari telunjuk kanan. Duduk tasyahud Awal hanya duduk saat dzuhur, ashar, maghrib, dan salat magrib.
 - 10). Membaca tasyahud terakhir pada duduk terakhir. Pada tasyahud terakhir, telapak kaki kiri dimasukkan di bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan diangkat dan bokong diletakkan di lantai. Bacaan tasyahud akhir sama dengan bacaan tasyahud awal, namun ada bacaan tambahan.
 - 11). Baca sholawat nabi. Dilakukan pada akhir tasyahud duduk setelah selesai membaca tasyahud.
 - 12). Salam, yaitu gerakan menoleh ke kanan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam.
 - 13). Tertib. Artinya dalam melaksanakan shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai yang terakhir.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada 13 kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam melaksanakan shalat fardhu, yaitu:

- 1) niat

¹⁶ Ibid, 49

- 2) Berdiri untuk mereka yang bisa melakukannya.
- 3) takbiratulihram
- 4) membaca surat al-fatihah
- 5) ruku' dengan tumakninah
- 6) I'tidal dengan tumakninah
- 7) sujud dua kali dengan tumakninah
- 8) duduk di antara dua sujud dengan tumakninah
- 9) duduk tasyahud terakhir
- 10) membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca Doa Sholawat nabi
- 12) salam
- 13) tertib.

3. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita

a. Pengertian

Tunagrahita merupakan sebuah keadaan dimana seorang anak mengidap keterbelakangan dalam hal penyesuaian diri pada lingkungan yang dapat dilihat dengan adanya kurang cakupannya anak dalam berpikir pada hal yang sifatnya pengetahuan, abstrak, anak memiliki kecenderungan untuk sulit dan ketika memahami sesuatu terlalu rumit dan hampir pada segala aspek dalam kehidupan manusia dan juga mereka kurang memiliki keahlian dalam menyesuaikan diri dalam bentuk gangguan pada anak yang bisa kita temui di banyak tempat.¹⁷ Anak berkebutuhan khusus tunagrahita sangat membutuhkan pelayanan bimbingan dan pendidikan secara khusus dalam penanganannya dimana disaat meniti kegiatan pertumbuhan dan perkembangan di dalam hidup anak tersebut.

¹⁷ Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita* (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan, 2001), 31.

Menurut Kustawan, D., Tunagrahita merupakan seseorang yang memiliki hambatan dalam hal kecerdasan atau dalam hal intelegensi yang rata rata dibawah anak pada umumnya yang juga disertai perilaku anak dalam beradaptasi kurang pada masa perkembangan.¹⁸ Anak berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki hambatan dalam hal akademik sehingga dalam pelayanan pendidikan dan pembelajaran membutuhkan kurikulum, bahan ajar, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus pada anak. Secara signifikan anak tunagrahita memiliki tingkat intelegensi dibawah rata- rata anak pada umumnya dengan skor IQ sebanding atau lebih rendah dari 70. Dengan keadaan seperti ini tentu akan menghambat segala aspek kehidupan anak baik dalam belajar, bersosialisasi, berkomunikasi dengan lingkungan.

Anak tunagrahita juga kesulitan dalam hal menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak pada umumnya. Anak tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda tergantung tingkat intelegensi pada anak. Hal ini yang menyebabkan masalah pendidikan atau pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita dikarenakan pendidikan untuk setia individu anak tunagrahita akan mengalami perbedaan baik dalam metode penyajian bahkan dalam hal kedalaman materi.¹⁹ Untuk itulah diperlukan inovasi inovasi yang perlu diciptakan oleh seorang guru anak berkebutuhan khusus tunagrahita terutama dalam hal materi pendidikan agama islam dimana materi ini menjadi pondasi anak dalam hal beribadah, berperilaku, pembentukan akhlaq yang baik sesuai syariat agama.

b. Karakteristik

1). Karakteristik tunagrahita ringan

¹⁸ Kustawan, D. *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2016). 7

¹⁹ Ati Rosnawati. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita* (Luxima, 2013), 22

a). Karakteristik kognitif

1. Siswa berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki IQ berkisar 50-70.
2. Kemampuan dalam hal berpikir sangat rendah, lambat dan dalam proses mengingat nya sangat rendah.
3. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita mampu untuk membaca, menulis, dan menghitung.
4. kemampuan belajar anak tunagrahita sangat terbatas teruntuk hal yang sifatnya abstrak atau yang sukar dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita, maka dari itu untuk lebih banyak belajar dengan cara membentuk aatu memberi contoh (rote learning) bukan dengan pengertian.
5. Dalam hal konsentrasi siswa kurang dan kurang bisa fokus.
6. Untuk umur kecerdasan siswa tungrahita apabila menginjak usia dewasa kemampuan dan daya tangkapnya setara dengan anak 12 tahun yang normal.

b). Karakteristik fisik

Penyandang tunagrahita ringan sama cenderung seperti anak yang normal, namun dalam kemampuan sensomotorik sedikit mengalami kelambatan.

c). Karakteristik perilaku atau sosial anak tunagarahita

Anak tunagrahita ringan bisa bergaul, dan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan ringan, sederhana dan dapat melakukannya layaknya seseorang yang telah dewasa. Anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya tidak hanya

pada lingkungan keluarga, dan bahkan ada pula yang mampu hidup mandiri dan bersosialisasi dengan masyarakat.

d). Karakteristik emosi

1. Anak tunagrahita pengidap ringan kesulitan dalam memproses sesuatu yang tak berbentuk dan asosiasi lemah, khayalan lemah serta kurang mempunyai kemampuan dalam menganalisis, kurangnya kemampuan untuk mengontrol perasaan, untuk dipengaruhi, kepribadiannya kurang damai dan harmonis ditimbulkan sebab kurang mampu menilai pada hal baik serta buruk.
2. kurang memiliki kemampuan dalam menilai kesalahan yang terjadi pada dirinya.

e). Karakteristik motorik

Anak penyandang tunagrahita ringan dalam hal kemampuan sensorimotorik mengalami keterlambatan, perbendaharaan kata minim walaupun dalam hal berbicaranya banyak yang lancar.²⁰

c. Faktor Penyebab yang mempengaruhi Tunagrahita ringan

Faktor- faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Faktor pertama yang mempengaruhi keterbelakangan mental atau tunagrahita yaitu faktor biokimia dan genetik telah memberikan penjelasan tentang keterbelakangan ini. Penyebabnya yaitu dikarenakan kelainan biokimia kelainan kromosom.

2) Kerusakan Biokimia

²⁰ Mumpuniarti. *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari segi pendidikan Sosial Psikologi dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*, (Yogyakarta: UNY,2000), 21.

Menurut Waiman dan Gerritsen sebagaimana dikutip Krik dan Galagher (dalam Mulyono Abdurahman saat ini terdapat lebih dari 90 penyakit yang dapat menyebabkan gangguan metabolisme sejak lahir, hal tersebut dapat diturunkan secara genetik dalam arti pewarisan.

3) Kelainan Kromosom

Paling sering ditemukan sindrom Down atau sindrom Lejeune Mongolia. Geuter dan Turpin 1959 menemukan bahwa anak-anak dengan sindrom Down memiliki 47 kromosom karena pasangan kromosom ke-21 terdiri dari tiga kromosom. Kelainan tersebut terletak pada kromosom nomor 3 pada pasangan ke-21.

4) Penyebab tunagrahita pada periode prenatal, infeksi Rubella(cacar)

Misalnya keterbelakangan mental, gangguan penglihatan, tuli, penyakit hati dan mikrosefali.

a) Faktor Rhisus (Rh) Rh positif bersatu dalam satu aliran darah, maka akan membentuk aglutinin yang menyebabkan sel darah menggumpal dan menghabiskan sel yang belum matang.

b) Penyebab pada masa natal yaitu pada saat lahir, sesak nafas, luka pada waktu lahir, prematuritas. Kerusakan otak sesak nafas akibat kekurangan oksigen.

c) Penyebab pada masa postnatal, penyakit menular dan masalah gizi. Ensefalitis dan meningitis. Ensefalitis merupakan gambaran sistem saraf pusat yang disebabkan oleh virus tertentu. Meningitis suatu kondisi yang berasal dari infeksi bakteri yang menyebabkan radang selaput otak dan dapat menyebabkan susunan saraf pusat.

d). Penyebab tunagrahita sosiokultural, Manusia hanya dapat mengaktualisasikan fitrahnya jika berada dalam lingkungan manusia. Lingkungan sosial, budaya mempengaruhi perkembangan intelektual.²¹

3. Book creator digital

Kemajuan sistem informasi saat ini, menjadi tuntutan bahan pembelajaran dan kemampuan guru yang sekarang harus tanggap akan perkembangan teknologi. Seiring berjalanya waktu, perkembangan teknologi dan informasi menjadi hal yang lumrah di era digital saat ini, jika waktu lampau, pendidik dan guru harus menulis bahan ajar. Namun, lembaran kerja tersebut kini dapat dilakukan dengan mudah dan dapat diakses kapan pun diperlukan. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang telah membuka kreativitas pendidik untuk kreatif dan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka maupun dalam pembelajaran jarak jauh.

Salah satu pemanfaatan kecanggihan teknologi adalah pembuatan bahan ajar dengan menggunakan book creator. Book Creator Digital ialah aplikasi yang dapat dipakai untuk menciptakan atau menghasilkan bahan ajar dan buku secara digital sehingga dapat diakses secara fleksibel sekalipun diluar kelas, bahan ajar berbentuk buku digital ini memiliki desain buku dengan menggunakan link, dengan adanya pembagian link peserta didik dapat menyelesaikan dan mengerjakan serta melihat, membaca dan mempelajari isi buku tersebut tersebut melalui media hp ataupun laptop. Buku digital ini berisi gabungan teks, audio, video, dan gambar.

selain buku digital ini bisa diakses dengan mudah melalui smartphone ataupun laptop buku ini juga bisa didownload dan dicetak

²¹ Sutjihati, Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*.(Bandung : Refika Aditama, 2006), 22.

sehingga memberikan pilihan dalam belajar. Tujuan pembuatan bahan ajar berbasis book creator dalam pembelajaran adalah memudahkan proses pembelajaran bagi guru dan siswa. book creator merupakan aplikasi yang dapat dikatakan atraktif karena tools (elemen- elemen fasilitas yang tersedia) tidak hanya berupa tulisan dan gambar, buku, bacaan biasa, namun juga dapat menyisipkan record audio bahkan video.

Book creator merupan salah satu wujud peran teknologi dalam dunia pendidikan seperti yang pernah disampaikan oleh dinas komunikasi dan informatika:²²

- 1). Menggantikan peran manusia yaitu dengan melakukan kegiatan otomatis suatu tugas atau proses.
- 2). Memperkuat peran manusia, yaitu menyajikan tugas , informasi atau proses.
- 3). Melakukan perubahan perubahan terhadap suatu tugas atau proses.
- 4). Sebagai keterampilan (skill) dan kompetensi.
- 5). Sebagai infrastruktur pendidikan
- 6). Sebagai sumber bahan ajar.
- 7). Sebagai alat bantu dan fasilitas pendidikan.
- 8). Sebagai pendukung manajemen pendidikan
- 9). Sebagai system pendukung keputusan.

²² Sinta Diana, Dkk. "Media Pembelajaran Book Creator keada Guru- Guru PAUD Yabes Medan", Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Pelatihan, Vol. 2 No. 1 (2022), 283. URL: <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/download/299/221/145>

Dengan kata lain teknologi akan membuka dan mendukung kreativitas pendidik untuk mengembangkan pendidikan.